

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengekspresikan, serta mengembangkan gagasan secara kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra memiliki peran yang cukup strategis karena mampu melatih kepekaan, imajinasi, serta kemampuan berpikir reflektif siswa. Salah satu bentuk keterampilan sastra yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis, khususnya penulisan cerita pendek (cerpen).

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis dalam bentuk cerita pendek (Pratiwi, 2022). Dalam proses tersebut, pemahaman terhadap struktur pembangun cerita menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berperan dalam membentuk cerita yang utuh dan memiliki daya tarik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, kemampuan menulis cerpen tidak hanya dilihat dari hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga dari sejauh mana siswa memahami cara membangun sebuah cerita.

Secara ideal, siswa SMA diharapkan mampu memahami unsur intrinsik suatu karya sastra sebagai dasar dalam menyusun cerita pendek secara baik dan terarah. Pemahaman terhadap unsur intrinsik penting karena menjadi dasar dalam membangun cerita yang runtut, logis, dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar sekaligus membantu siswa memahami cara membangun sebuah cerita secara konkret.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi juga dengan karakteristik siswa. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Saat ini, pembelajaran memerlukan perangkat pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, serta media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sastra yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh sumber belajar berbasis teks cetak sehingga pembelajaran cenderung kurang variatif. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan memahami struktur cerita serta mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Karya yang dihasilkan pun masih cenderung sederhana. Kondisi tersebut tidak terlepas dari masih terbatasnya inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran serta pemanfaatan media

yang relevan dengan kehidupan siswa. Padahal, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai bentuk karya sastra digital yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Salah satu bentuk konkret dari perkembangan karya sastra digital tersebut adalah hadirnya platform Webtoon. Menurut Yuhani (2025) Kehadiran Webtoon menawarkan cara baru dalam menikmati cerita karena memadukan unsur visual dan naratif secara bersamaan. Webtoon tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana pengembangan kreativitas dalam sastra digital. Hal ini menjadikan Webtoon tidak hanya menarik sebagai media hiburan, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran sastra. Misnayanti (2024) menyatakan bahwa penggunaan Webtoon memiliki peluang untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam proses pembelajaran. Popularitas Webtoon juga terus mengalami peningkatan seiring dengan pergeseran media dari bentuk cetak ke digital. Komik yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk buku kini banyak diakses melalui platform daring, sehingga menjangkau lebih luas kalangan pembaca, khususnya remaja dan dewasa (Apriliani, 2022).

Dari berbagai karya yang tersedia pada platform Webtoon, diperlukan pemilihan objek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Webtoon berjudul *Pupus Putus Sekolah* dipilih karena menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sosial dan pendidikan, khususnya mengenai anak yang mengalami putus sekolah, keterbatasan ekonomi, serta proses pencarian makna belajar dalam kehidupan. Cerita ini menampilkan konflik yang berkembang secara

bertahap, penokohan yang kuat, alur yang jelas, serta amanat tentang pendidikan, perjuangan hidup, tanggung jawab, dan semangat belajar. Unsur intrinsik dalam cerita juga tergolong lengkap sehingga layak dijadikan objek penelitian sekaligus dasar penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen.

Pemanfaatan Webtoon dalam pembelajaran sebenarnya telah mendapat perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Brilianthi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Webtoon mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa Webtoon dapat membantu siswa memahami struktur cerita sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menulis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2022) menunjukkan bahwa Webtoon dapat dimanfaatkan sebagai media dalam perancangan pembelajaran menulis cerpen. Dalam penelitian tersebut, Webtoon digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami cerita sebelum mengembangkannya ke dalam bentuk cerpen.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada penggunaan Webtoon sebagai media pembelajaran atau peningkatan keterampilan menulis siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis struktur pembangun cerita pada Webtoon dan memanfaatkannya sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum adanya penelitian yang mengkaji struktur pembangun cerita dalam karya sastra digital, khususnya

Webtoon, kemudian menghubungkan hasil analisis tersebut dengan penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen untuk siswa SMA.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis struktur pembangun cerita dalam Webtoon berjudul *Pupus Putus Sekolah* secara mendalam. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas X. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang disusun tidak sampai pada tahap implementasi di kelas, melainkan sebatas penyusunan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru. Letak kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan analisis struktur pembangun cerita dari karya sastra digital dengan penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan penggunaan Webtoon sebagai media pembelajaran atau sarana peningkatan keterampilan menulis, penelitian ini secara khusus menempatkan hasil analisis struktur cerita sebagai dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Struktur Pembangun Cerita Berjudul *Pupus Putus Sekolah* pada Platform Webtoon dan Rekomendasinya untuk Penulisan Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan” penting dilakukan sebagai upaya menghadirkan alternatif perangkat pembelajaran yang relevan dengan perkembangan media digital serta mendukung pembelajaran sastra yang lebih menarik dan bermakna.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis struktur pembangun cerita dalam Webtoon *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata pada platform Webtoon. Kajian dibatasi pada unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penelitian ini juga dibatasi pada Season 1 episode 1-33 karena telah membentuk satu kesatuan cerita yang utuh sehingga analisis unsur intrinsik dapat dilakukan secara komprehensif dengan fokus kajian yang terarah. Season 1 dipilih karena memuat latar belakang tokoh dan awal perkembangan konflik yang menjadi dasar perkembangan cerita pada season berikutnya.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik sebagai dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini hanya disusun sebagai rekomendasi bagi guru dan tidak sampai pada tahap implementasi di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam Webtoon berjudul “*Pupus Putus Sekolah*”?
2. Bagaimanakah rekomendasi hasil analisis unsur intrinsik dalam Webtoon berjudul “*Pupus Putus Sekolah*” untuk pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Jiwan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam Webtoon berjudul “*Pupus Putus Sekolah*”.
2. Merumuskan rekomendasi hasil analisis unsur intrinsik dalam Webtoon “*Pupus Putus Sekolah*” untuk pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Jiwan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan analisis struktur pembangun cerita dalam karya sastra digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai pemanfaatan media digital sebagai salah satu referensi media pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam konteks penulisan cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran

menulis cerpen di kelas X, serta sebagai acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami struktur pembangun cerita secara lebih konkret serta membantu siswa mengembangkan ide dalam penulisan cerpen.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber bahan ajar yang relevan dengan perkembangan media digital, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji unsur intrinsik dalam karya sastra digital atau mengembangkan bahan ajar berbasis Webtoon. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada implementasi modul dan LKPD dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Struktur Pembangun Cerita

Struktur pembangun cerita dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik yang membentuk cerita dalam *Pupus Putus Sekolah* yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang dianalisis secara sistematis untuk mengetahui keterkaitan antarunsur dalam membangun cerita.

2. Platform Webtoon

Platform Webtoon dalam penelitian ini adalah media digital berbasis komik daring yang menjadi tempat publikasi cerita *Pupus Putus Sekolah* serta berfungsi sebagai sumber data utama dalam penelitian.

3. Penulisan Cerpen

Penulisan cerpen dalam penelitian ini adalah kegiatan menyusun cerita pendek berbentuk prosa fiksi berdasarkan unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penulisan cerpen tersebut mengacu pada hasil analisis struktur pembangun cerita dalam Webtoon *Pupus Putus Sekolah* sebagai dasar pengembangan ide dan kreativitas siswa.